



KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Nguyun Akmala

nguyunakmala@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Muhammad Al-Fatih

muhammadalfatih@unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Korespondensi penulis: nguyunakmala@gmail.com

Abstract. *This study examines the role of women in leadership within the management of Islamic educational institutions, specifically at Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak. The background of this research is based on the increasing involvement of women as leaders in the field of education, despite facing various challenges such as gender stereotypes and limited support from related institutions. The research employs a qualitative approach using a case study method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Mrs. Nyai Nur Laili Rohmah applies a democratic and open leadership style that prioritizes participation. Moreover, she successfully integrates classical management functions—planning, organizing, implementing, and supervising—with Islamic spiritual and moral values. Mrs. Nyai's leadership fosters an educational environment that is religious, inclusive, and orderly, while also demonstrating that women possess equal ability and competence as men in managing educational institutions. This study underscores the importance of supporting gender equality and strengthening women's capacities so they can contribute optimally to the management of Islamic education.*

Keywords: *Gender, women's leadership, educational management, pesantren, Islamic education.*

Abstrak. Penelitian ini membahas peran perempuan dalam kepemimpinan pengelolaan lembaga pendidikan Islam, khususnya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya keterlibatan perempuan sebagai pemimpin di bidang pendidikan, meskipun mereka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti stereotip gender dan minimnya dukungan dari institusi terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang datanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bu Nyai Nur Laili Rohmah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, terbuka, dan mengedepankan partisipasi. Selain itu, beliau mampu mengintegrasikan fungsi manajemen klasik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dengan nilai-nilai spiritual dan moral dalam Islam. Kepemimpinan Bu Nyai menciptakan suasana pendidikan yang religius, inklusif, dan tertib, sekaligus membuktikan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan kompetensi yang setara dengan laki-laki dalam mengelola lembaga pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan terhadap kesetaraan gender serta penguatan kapasitas perempuan agar mereka dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Kata kunci: Gender, kepemimpinan perempuan, manajemen pendidikan, pesantren, pendidikan Islam.

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan pendidikan Islam saat ini semakin diperhatikan karena peran pentingnya dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Perempuan sebagai pemimpin tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga membawa gaya kepemimpinan yang khas, seperti kepemimpinan transformasional,

Received April 28, 2025; Revised Mei 30, 2025; juni 09, 2025

* Nguyun Akmala, nguyunakmala@gmail.com

demokratis, dan kolaboratif. Gaya kepemimpinan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan inklusif (Nuryani & Anika, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan perempuan terbukti memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan akademik dan moral lembaga, sekaligus menjadi contoh nyata dalam pemberdayaan perempuan dan promosi kesetaraan gender. Namun, perempuan yang menjadi pemimpin masih menghadapi berbagai tantangan, seperti stereotip gender dan kurangnya dukungan dari institusi, sehingga diperlukan strategi khusus agar peran mereka dalam mengelola pendidikan Islam bisa lebih optimal (Latifah & Asy'ari, 2024).

Sebelumnya, banyak penelitian yang membahas kepemimpinan perempuan dari sisi karakter dan paradigma tokoh tertentu, seperti Hj. Nurlela Mubarak, namun masih terbatas pada studi deskriptif yang hanya fokus pada individu tanpa menelaah dampak praktis dan strategi pengelolaan lembaga secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji lebih dalam tentang konsep, tantangan, dan strategi kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan pendidikan Islam, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam dan konteks sosial budaya yang ada (Shofawi & Wiyani, 2021).

KAJIAN TEORITIS

1. Kepemimpinan Perempuan

Menurut Nurul Ulfatin, gender merupakan sebuah proses sosial yang menentukan peran, perilaku, serta tanggung jawab yang dianggap sesuai bagi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Gender bukanlah sesuatu yang bersifat biologis, melainkan hasil dari proses sosial dan budaya yang dipengaruhi oleh faktor seperti budaya, agama, dan pendidikan. Dalam ranah pendidikan, perbedaan gender sering kali menimbulkan ketidaksetaraan, terutama karena perempuan kurang mendapatkan kesempatan yang sama, khususnya dalam posisi kepemimpinan strategis (Ulfatin, 2022)

Nurul Ulfatin menekankan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan aspek manajerial dengan nilai moral dan spiritual, karena perempuan cenderung menggunakan pendekatan yang inklusif, emosional, serta berlandaskan nilai-nilai. Selain itu, perempuan juga berperan penting dalam pengembangan kurikulum tersembunyi yang memperkuat nilai-nilai keislaman, toleransi, dan kesetaraan dalam pendidikan (Ulfatin, 2014).

2. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses menyelenggarakan, membina, atau memimpin. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui atau bersama usaha orang lain. Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management*, Terry menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pengorganisasian (*Organizing*), (3) Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*), dan (4) Pengendalian (*Controlling*) (Syahputra & Aslami, 2023).

Sedangkan pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam lembaga tersebut. Tujuannya adalah agar pendidikan Islam dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Nasution dkk, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan perempuan dijalankan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak pada tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara kontekstual dan menyeluruh terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan pengasuh pesantren, guru, pengurus, serta santri, dan juga dokumentasi kegiatan pesantren. Sedangkan data sekunder berasal dari berbagai literatur, arsip, dan dokumen yang relevan dengan penelitian (Sahir, 2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk merekam perilaku dan aktivitas kepemimpinan secara langsung, wawancara bertujuan untuk menggali pendapat serta pengalaman para

informan, sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode guna menjamin validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak dijalankan oleh seorang perempuan, yaitu Bu Nyai Nur Laili Rohmah, yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini terlihat dari keterlibatan seluruh elemen pesantren dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka antara pemimpin dan staf, serta adanya kesempatan partisipasi bagi semua pihak dalam pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan. Selain itu, Bu Nyai juga berperan sebagai sosok teladan yang dekat secara emosional dengan para santri dan pengurus, serta menekankan nilai-nilai keislaman dan moral dalam setiap kebijakannya.

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, pesantren ini menerapkan empat fungsi manajemen menurut teori George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja tahunan dan merumuskan visi-misi secara kolektif. Pengorganisasian terlihat dari pembagian tugas yang terstruktur dan efisien di berbagai unit pendidikan seperti TK/PAUD, MI, MTs, MA, Madrasah Diniyah, dan asrama santri. Fungsi penggerakan diwujudkan melalui pelaksanaan proses belajar-mengajar, pengarahan langsung dari pemimpin, serta pembinaan spiritual yang berkelanjutan. Sedangkan pengawasan dilakukan dengan evaluasi rutin terhadap kegiatan belajar dan pengelolaan pesantren, serta penguatan disiplin dan ketertiban para santri.

Secara keseluruhan, kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak berjalan dengan efektif dan baik. Bu Nyai Nur Laili Rohmah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pembimbing rohani dan penggerak utama dalam mencapai tujuan pesantren. Kepemimpinan beliau

menciptakan suasana pendidikan yang religius, tertib, dan inklusif serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai manajerial dengan aspek moral dan spiritual. Penelitian ini membuktikan bahwa perempuan memiliki kapasitas dan kompetensi yang setara dengan laki-laki dalam memimpin lembaga pendidikan Islam, bahkan dengan pendekatan yang lebih empatik, partisipatif, dan transformatif.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan, khususnya yang dijalankan oleh Bu Nyai Nur Laili Rohmah, mampu memainkan peran penting dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara efektif. Gaya kepemimpinan beliau bersifat demokratis, terbuka terhadap berbagai masukan, melibatkan banyak pihak, serta berlandaskan nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan (Utari & Hadi, 2020). Hal ini sesuai dengan konsep kepemimpinan transformasional, di mana seorang pemimpin tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan para pengikutnya. Bu Nyai tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai sosok teladan moral dan religius bagi para santri serta seluruh elemen pesantren (Nur dkk, 2021).

Dari segi manajemen, pengelolaan lembaga pendidikan di pesantren ini mengikuti prinsip-prinsip manajemen klasik menurut George R. Terry, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), (Terry, G. R. 2021). Keempat fungsi tersebut dijalankan secara terstruktur, mulai dari merancang program, menyusun struktur organisasi, melaksanakan kegiatan, hingga melakukan pengawasan secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, kepemimpinan Bu Nyai menggabungkan kemampuan manajerial dengan pendekatan emosional dan spiritual, yang menjadi ciri khas kepemimpinan perempuan di lingkungan pesantren. Gaya kepemimpinan ini sejalan dengan teori Nurul Ulfatin yang menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan cenderung lebih inklusif, partisipatif, dan berfokus pada nilai-nilai (Ulfatin, 2022).

Selain itu, keberhasilan Bu Nyai sebagai pemimpin perempuan di lembaga pendidikan Islam ini memperkuat argumen bahwa perempuan memiliki potensi yang setara dalam memimpin, bahkan dalam lingkungan yang selama ini didominasi oleh laki-laki. Fenomena ini menjadi bukti nyata bahwa paradigma gender dalam kepemimpinan

mulai mengalami perubahan. Perempuan tidak hanya mampu mengelola urusan domestik, tetapi juga dapat memimpin lembaga yang kompleks dengan pendekatan humanis dan visioner. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas kepemimpinan perempuan secara praktis, tetapi juga memperkuat wacana kesetaraan gender dalam kepemimpinan pendidikan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak, yang dijalankan oleh Bu Nyai Nur Laili Rohmah, berlangsung secara efektif dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini terlihat dari sikap terbuka terhadap berbagai masukan, pelaksanaan musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk membangun hubungan emosional yang positif dengan seluruh anggota pesantren.

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, pesantren tersebut menerapkan empat fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak. Peran Bu Nyai tidak hanya sebatas tugas administratif, melainkan juga sebagai sosok teladan yang membimbing, melindungi, dan memberikan inspirasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai dalam memimpin serta mengelola lembaga pendidikan Islam. Selain itu, perempuan juga mampu menciptakan suasana belajar yang religius, disiplin, dan inklusif di lingkungan pesantren.

Untuk mengoptimalkan peran perempuan dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, sangat penting untuk menyediakan pelatihan serta kebijakan yang mendukung kesetaraan gender. Peningkatan kemampuan manajerial juga menjadi faktor kunci agar pengelolaan lembaga dapat berjalan dengan efektif dan profesional. Selain itu, perlu terus dikembangkan lingkungan kerja yang inklusif dan partisipatif, sehingga setiap masukan dari berbagai pihak dapat dihargai.

Dukungan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan juga sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai hambatan sosial dan budaya yang masih

menghalangi perempuan dalam posisi kepemimpinan. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi seluruh civitas akademika.inklusif.

DAFTAR REFERENSI

Latifah, H., & Asy'ari, H. (2024). Peran kepemimpinan perempuan dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam: The role of women's leadership in the development of Islamic education management. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 463–472.

Nasution, S. L., Ningsih, E. I. K., Dermawan, W., Jaya, Y. H., & Ritonga, A. A. (2023). Fungsi manajemen menurut Al-Qur'an. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 549–560.

Nur, L., Disman, D., Ahman, E., Hendrayati, H., & Budiman, A. (2021). Analisis kepemimpinan transformasional. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 185-200.

Nuryani, L. A. (2021). Kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Penelitian di MIN 3 Pangandaran Kabupaten Pangandaran) *Online Thesis*, 15(2).

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Shofawi, M. A., & Wiyani, N. A. (2021). Kepemimpinan perempuan dalam perspektif pendidikan Islam menurut Hj. Nurlela Mubarak. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 178–194.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.

Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Ulfatin, W. N. (2014). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan hidden curriculum. *Manajemen Pendidikan*, 24, 242–250.

Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994-1002.